

DIK RUTIN



LAPORAN KEGIATAN

PENGARUH EFISIENSI REPRODUKSI TERNAK DOMBA TEXEL
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETERNAK
DI KABUPATEN WONOSOBO

Oleh :
DAUD SAMSUDEWA, SPT
MIGIE HANDAYANI, SPT., MSI.

Diblayai dengan dana DIPA Universitas Diponegoro Nomor : 061.0/23-04.0/XIII/2005
Kode 5584-0036 MAK 521114, sesuai dengan Perjanjian Tugas Pelaksanaan
Penelitian Para Dosen Universitas Diponegoro, No. 07A/Jo7 11/PG/2005,
tanggal 10 Mei 2005

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEPTEMBER, 2005

UPT-PUSTAK-UNDIP

No. Daft: 1859/R1/PP/9

Tgl: 8-5-06

SUMMARY

THE EFFECT OF TEXEL SHEEP REPRODUCTION EFFICIENCY TO THE GRADE OF FARMER INCOME IN WONOSOBO REGENCY. Daud Samsudewa and Migle Handayani. 2005. 21th Page.

Wonosobo is a good prosperity regency to develop Texel Sheep as a favourite commodity cattle favourite in Central Java. Breeding, feeding and management was the urgent factor on it. Farmer knowledge of reproductive affected how they manage the reproduction of the sheep because there is close relation with quantity and quality of sheeps, and the end work affected on farmer income.

The aim of the research was know how far knowledge of reproduction management taken Wonosobo regency, give an information to them about efficiency of reproduction and to know several problem on Texel sheep farmer with their reproductive management knowledge.

Research held in six month at Kalikajar Kabupaten Wonosobo central Java. Survey method used in this research using quistioner with 40 farmer responden. Descriptive analyze and regrestion was used to analyze data.

From the research showed that reproductive efficiency grade was 329,7 days with Rp. 830.925,- income on 4-5 month of rearing period. The regrestion similarity was :

$$Y = 792578,7 + 2786,401 X_1 + 3960,920 X_2 + e$$

Conclusion of the research was low reproductive efficiency of Texel sheep farmers in Wonosobo regency, so there is no significant change on profit income. Up grade a farmers knowledge on reproduction information was recomende by information sharing.

Cattle Production. Animal Agriculture. Diponegoro University. No. 07A/Jo7.11/PG/2005. May 10th 2005.

PRAKATA

Domba Texel adalah ternak domba yang dikembangkan di Kabupaten Wonosobo. Ternak domba Texel mempunyai beberapa keunggulan antara lain sebagai penghasil daging dan ternak bibit. Berbagai keunggulan ini harus dilestarikan. Masalah yang masih dihadapi adalah minat masyarakat yang masih rendah untuk mengembangkan peternakan secara intensif. Salah satu masalah yang muncul adalah karena rendahnya pendapatan yang diperoleh. Pengetahuan reproduksi merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan pendapatan peternak yang akan sangat mempengaruhi efisiensi reproduksi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya penelitian untuk mengetahui pengaruh efisiensi reproduksi terhadap pendapatan peternak domba Texel di Kabupaten Wonosobo.

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmatNya kami dapat menyelesaikan laporan kegiatan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada bapak Rektor Universitas Diponegoro, bapak Dekan Fakultas Peternakan UNDIP dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi atas kesempatan yang diberikan kepada kami.

Akhirnya kami berharap penelitian ini dapat mendukung penelitian selanjutnya. Selain itu juga dapat menjadi dasar penelitian yang lain.

Semarang, 10 Nopember 2005

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN DAN SUMMARY	iii
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
IV. METODE PENELITIAN	10
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	15
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	20
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN	22

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Perkembangan Domba Texel Milik Pemerintah	4
2. Variable Penelitian, Indikator dan Alat Pengumpul Data Penelitian.....	12
3. Data Efisiensi Reproduksi Domba Texel di Kabupaten Wonosobo	16
4. Tingkat Pengetahuan Reproduksi Peternak	17
5. Factor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumentasi Penelitian	22
2. Kuesioner Penelitian.....	23
2. Biodata Peneliti.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan pengembangan kawasan agribisnis adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui percepatan pengembangan wilayah dan peningkatan keterkaitan desa dan kota dengan mendorong berkembangnya sistem usaha agribisnis yang berdaya saing, berbasis kerakyatan, berkelanjutan serta adanya dukungan penuh dari penentu kebijakan. Sistem dan usaha agribisnis merupakan integrasi antara subsistem hulu (*on farm* = usaha budidaya), subsistem hulu (*off farm* = pengadaan sarana dan prasarana produksi pertanian) dan subsistem penunjang. Pengembangan agribisnis peternakan secara terpadu akan menyebabkan *value added* (*overcome*) yang didapatkan peternak meningkat dan menyediakan lapangan pekerjaan di daerah tersebut.

Domba Texel merupakan salah satu ternak potong alternatif penghasil daging dan wool yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam rangka upaya memenuhi kebutuhan gizi terutama protein melalui pengembangan budidaya terpadu yang berhasil guna dan tepat guna. Kabupaten Wonosobo sebagai sentra pengembangan domba Texel sangat potensial sebagai kawasan percontohan pengembangan domba untuk membantu suplai pemenuhan kebutuhan daging di tempat lain. Diharapkan peternak dapat pengkondisian tata laksana budidaya pemeliharaan domba Texel secara efektif dan efisien sehingga masyarakat Kabupaten Wonosobo tidak hanya memelihara domba Texel sebagai kegiatan ekonomi keluarga semata tetapi mampu mengangkat potensi domba

Texel sebagai salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Wonosobo khususnya dan Jawa Tengah pada umumnya.

Luas daerah Kabupaten Wonosobo 98.467.965 Ha dengan jumlah penduduk 738.383 jiwa dimana 70%nya adalah petani di pedesaan (Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Wonosobo, 2004). Daerah subur dengan curah hujan tinggi mempengaruhi tersedianya hijauan pakan ternak dalam jumlah yang cukup sepanjang tahun sehingga prospek pengembangan ternak di Kabupaten Wonosobo dimasa depan sangat baik. Salah satu ternak unggul yang diharapkan dapat menjadi andalan adalah Domba Texel. Domba Texel tersebar di beberapa kecamatan di Wonosobo terutama lokasi yang mempunyai ketinggian 600 meter diatas permukaan laut.

Indikator keberhasilan usaha peternakan domba Texel adalah pada pertambahan bobot badan dan ketebalan wool, karena domba tersebut berfungsi menghasilkan daging dan wool. Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ternak domba Texel melalui usaha efisiensi reproduksi. Keberhasilan dibidang reproduksi akan meningkatkan pendapatan peternak, mempertahankan keberadaan jenis ternak, serta menjaga ketersediaan makanan bergizi asal ternak. Beberapa faktor efisiensi reproduksi yang dapat diamati antara lain : umur berahi pertama, umur dikawinkan pertama, lama berahi, *service per conception*, panjang periode kebuntingan, *litter size* atau jumlah anak, jenis kelamin anak dan *kidding interval*. Pengendalian faktor-faktor diatas dapat digunakan sebagai pengukur efisiensi reproduksi. Efisiensi reproduksi ternak yang baik akan mendukung penurunan biaya produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan peternak. Berdasarkan hal tersebut dikaji tentang

efisiensi reproduksi terhadap tingkat pendapatan peternak domba Texel di Kabupaten Wonosobo.

1.2. Perumusan Masalah

Kabupaten Wonosobo berpeluang besar dalam pengembangan domba Texel menjadi salah satu komoditas unggulan di Jawa Tengah. Aspek feeding, breeding dan manajemen yang baik merupakan faktor penting dalam suatu pengembangan usaha ternak. Pengetahuan reproduksi peternak mempengaruhi bagaimana seorang peternak dapat melakukan manajemen reproduksi karena berhubungan erat dengan kualitas dan kuantitas ternak yang pada akhirnya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan peternak. Mencerminkan berbagai kondisi tersebut, maka permasalahan yang dihadapi adalah :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan peternak tentang manajemen reproduksi ternak domba Texel.
2. Apakah efisiensi reproduksi ternak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan peternak domba Texel.
3. Masalah atau hambatan apa yang timbul dalam rangka pelaksanaan manajemen reproduksi ternak domba Texel.